

KETIMPANGAN ASET DAN KAITANNYA DENGAN PROFIL RISIKO INVESTOR RITEL DI INDONESIA 2022-2024

Allia Novianti Widiarto
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
allianovianti606@gmail.com

Abstract

The growth of capital market investors in Indonesia during the 2022–2024 period shows a significant trend, but it has not been accompanied by an equitable distribution of capital capacity. This study aims to analyze the relationship between capital capacity and the selection of risk profiles by retail investors. The method used is a descriptive quantitative approach utilizing secondary data from the Indonesia Central Securities Depository (KSEI). The research results show that the majority of investors are dominated by the younger age group and low-income earners, while asset ownership is concentrated in the older age group with high capital capacity. This condition reflects a significant disparity in asset distribution in the Indonesian capital market. Furthermore, a pattern indicates a positive relationship was found between capital capacity and risk tolerance, where small-capital investors tend to be conservative, while large-capital investors are more aggressive in their investment decision-making. The mismatch between capital capacity and risk profile has the potential to cause irrational investment behavior and increase the risk of financial loss. Therefore, strengthening financial literacy and adjusting risk profiles based on capital capacity are necessary to create a healthier and more sustainable investment ecosystem.

Keywords: *Capital capacity, risk profile, retail investors, asset disparity, Indonesian capital market.*

Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir, dunia investasi di Indonesia mulai mengalami kenaikan yang signifikan. Berdasarkan siaran pers Indonesia Stock Exchange, jumlah investor pasar modal Indonesia per akhir Januari 2026 telah mencapai 21.037.426 *Single Investor Identification* (SID). Angka ini meningkat sebesar 673.218 SID dibandingkan posisi akhir tahun 2025 yang tercatat sebanyak 20.364.208 SID, setelah sepanjang tahun 2025 mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 5.492.569 SID. Data tahun 2026 ini disajikan sebagai gambaran tren keberlanjutan pertumbuhan investor pasca-periode penelitian, guna menunjukkan aktualitas isu yang dibahas.

Pasar modal yang sebelumnya eksklusif bagi kelompok ekonomi atas, kini mengalami demokratisasi akses melalui transformasi digital. Globalisasi mendorong peningkatan arus investasi ke dalam negeri, baik pada sektor riil maupun sektor keuangan melalui pasar modal. Indonesia masih memiliki peluang pertumbuhan investasi yang tinggi di masa depan (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022). Investasi diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi keuangan secara inklusif, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat melakukan investasi yang aman, cepat, dan efisien.

Meskipun investor di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhannya, namun terdapat kesenjangan permodalan yang lebar di antara pelaku pasar. Dalam kurun waktu 2022-2024, aset investor ritel terdistribusi tidak merata sehingga menimbulkan dua kelompok berbeda yaitu investor bermodal besar (*high-net-worth*) dan investor bermodal minimal. Kesenjangan tidak hanya mempresentasikan perbedaan nominal saldo, tetapi sebagai salah satu penentu pembentuk perilaku pengambilan risiko (*Risk taking behavior*). Jika seseorang mempunyai tingkat persepsi risiko yang tinggi maka akan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat persepsi risiko yang rendah maka akan berani dalam

mengambil keputusan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak tentang investasi (Rika & Syaiah, 2022).

Ketidaksesuaian antara kapasitas modal dan pengambilan risiko dapat menciptakan pola investasi yang tidak efisien. Isu yang muncul adalah banyak investor ritel di Indonesia (2022-2024) seringkali mengabaikan besaran aset yang mereka miliki saat menentukan profil risiko mereka. Tanpa mempertimbangkan besaran modal yang dimiliki, investor harus siap menanggung jika terjadi kerugian. Munculnya kerugian yang melebihi kapasitas ekonomi investor pada akhirnya mengancam stabilitas finansial pribadi. Apabila persoalan ini terus dibiarkan, maka inklusi pasar modal tidak akan menghasilkan kemakmuran, melainkan kerugian bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini diperlukan untuk membedah pola hubungan antara kapasitas permodalan dengan pemilihan profil risiko investor ritel di Indonesia kurun waktu 2022-2024. Diharapkan penelitian ini dapat membuktikan sejauh mana besaran aset menjadi penentu perilaku investasi di tengah ketimpangan aset di pasar modal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengeksplorasi fenomena ketimpangan aset di pasar modal Indonesia. Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi pola keterkaitan antara kapasitas modal, profil risiko serta kecenderungan perilaku pengambilan risiko (*risk-taking behavior*) berdasarkan data statistik publik yang terverifikasi.

Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian terkait Ketimpangan Aset dan Kaitannya dengan Profil Risiko Investor Ritel di Indonesia 2022–2024, penulis melakukan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan karena mengamati sejauh mana hubungan antara besaran modal (kapasitas modal) dengan penentuan profil risiko investor ritel di Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian dilakukan menggunakan data sekunder. Data sekunder digunakan berupa data agregat investor ritel atau data industri keuangan di Indonesia dalam rentang waktu 2022-2024 yang bersumber dari laporan otoritas resmi dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode studi dokumentasi dan ekstraksi data sekunder. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis berupa mengakses pangkalan data resmi, mengunduh laporan, dan melakukan *cross-check* antara data dan laporan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Pertumbuhan Investor Pasar Modal Indonesia (2022-2024)

Selama periode 2022-2024, pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Data KSEI menunjukkan lintasan pertumbuhan yang konsisten dan signifikan sebagaimana terlihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Pertumbuhan Investor Pasar Modal Indonesia 2022–2024

Tahun	Total SID	Pertumbuhan YoY	Investor Reksa Dana	Investor SBN
2021	7.489.337	+92,99%	6.840.234	611.143
2022	10.311.152	+37,68%	9.604.269	831.455
2023	12.168.061	+18,01%	11.416.711	1.002.727
2024	14.871.639	+22,21%	14.033.037	1.198.821

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, diolah penulis (2026)

Berdasarkan data KSEI, jumlah investor pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan yang konsisten selama periode 2021-2024. Total *Single Investor Identification* (SID) meningkat dari 7.489.337 pada akhir 2021 menjadi 14.871.639 pada akhir 2024, atau hampir dua kali lipat dalam kurun waktu tiga tahun.

Pada tahun 2021 terjadi pertumbuhan tertinggi sebesar +92,99%, dipicu oleh transformasi digitalisasi layanan keuangan dan meningkatnya minat investasi di kalangan masyarakat selama masa pandemi. Angka absolut investor terus bertambah secara konsisten meskipun laju pertumbuhan sempat melambat pada tahun 2022 (+37,68%) dan 2023 (+18,01%).

Dari sisi instrumen, investor reksa dana menduduki posisi terbesar dengan total 14.033.037 SID pada akhir 2024 atau setara dengan 94,36% dari total investor pasar modal di Indonesia. Sementara itu, investor SBN tumbuh dari 611.143 menjadi 1.198.821 atau hampir dua kali lipat, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap instrumen berisiko rendah di kalangan investor ritel.

Demografi Usia Investor Individu Pasar Modal Indonesia (%)

Tabel 2. Demografi Investor Pasar Modal Indonesia 2022–2024

Usia	Des 2022	Des 2023	Des 2024	Tren
<30 tahun	58,71%	56,43%	54,83%	-3,88%
31 – 40 tahun	22,46%	23,58%	24,48%	2,02%
41 – 50 tahun	10,85%	11,55%	12,02%	1,17%
51 – 60 tahun	5,22%	5,53%	5,71%	0,49%
>60 tahun	2,77%	2,91%	2,96%	0,19%
Total	100%	100%	100%	

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, diolah penulis (2026)

Tabel 2 menyajikan komposisi usia investor individu pasar modal Indonesia selama periode 2022-2024. Dominasi investor usia <30 tahun tetap terlihat dalam tiga tahun terakhir, walaupun mengalami penurunan proporsi secara bertahap sebesar 3,88 poin persentase dari 58,71% pada 2022 menjadi 54,83% pada 2024. Menurunnya proporsi investor muda tidak menunjukkan adanya penurunan dalam jumlah absolut. Sebaliknya, jumlah investor <30 tahun tetap naik secara absolut, mengikuti lonjakan total SID dari 10,3 juta ke 14,8 juta. Meskipun demikian, dominasi investor berusia <30 tahun tetap menjadi karakteristik utama struktur investor pasar modal Indonesia. Pada umumnya, kelompok usia ini berada pada tahap awal karier dengan penghasilan yang masih berkembang, sehingga kapasitas modal untuk berinvestasi masih relatif terbatas.

Demografi Penghasilan Investor Individu

Tabel 3. Penghasilan Investor Pasar Modal Indonesia 2022–2024

Kelompok Penghasilan	Des 2022	Des 2023	Des 2024	Tren
< Rp10 juta	38,67%	38,72%	38,15%	Stabil
Rp10 – Rp 100 juta	48,51%	46,26%	45,47%	Menurun
Rp100 – Rp500 juta	10,68%	12,58%	13,18%	Meningkat
>Rp500 juta	2,14%	2,44%	3,20%	Meningkat
Total	100%	100%	100%	

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, diolah penulis (2026)

Kelompok investor dengan penghasilan di bawah Rp100 juta per tahun mendominasi struktur pasar secara masif, dengan proporsi kumulatif mencapai 83,62% pada akhir 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah investor (SID) didominasi oleh masyarakat dengan kapasitas modal yang terbatas.

Kelompok penghasilan terendah (<Rp10 juta) menunjukkan kestabilan pada kisaran 38% selama periode tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa akses pasar modal berhasil menjangkau lapisan masyarakat terbawah, termasuk pelajar, mahasiswa, dan pekerja sektor informal. Di tengah pertumbuhan jumlah investor yang mencapai jutaan per tahun, kelompok berpenghasilan tinggi (Rp500 juta) hanya

menyumbang 3,20%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kuantitas partisipan dan kualitas aset yang dimiliki.

Perbandingan Komposisi Investor vs. Kepemilikan Aset (Desember 2024)

Tabel 4. Distribusi Investor Pasar Modal Berdasarkan Kelompok Usia 2024

Kelompok Usia	% Jumlah investor	Total aset (C-BEST + S-INVEST)	% Total Aset Nasional
<30 Tahun	54,83%	+Rp54,12 Triliun	4,02%
31 – 40 tahun	24,48%	+Rp130,45 Triliun	9,68%
41 – 50 tahun	12,02%	+Rp195,12 Triliun	14,48%
51 – 60 tahun	5,69%	+Rp280,33 Triliun	20,81%
>60 tahun	2,96%	+Rp887,07 Triliun	65,85%
Total	100%	+Rp1.347,09 Triliun	100%

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, diolah penulis (2026)

Data pada Tabel 4 menunjukkan mayoritas investor (54,83%) adalah kelompok muda dengan aset minimal. Jika dibandingkan dengan matriks pada Tabel 5, maka secara struktural kelompok ini terpaksa berada pada profil konservatif bukan karena pilihan strategi, melainkan karena keterbatasan buffer finansial untuk menanggung kerugian di atas 5%. Sebaliknya, kelompok usia >60 tahun yang hanya mencakup 2,96% dari total investor justru menguasai sekitar 65,85% total aset. Kondisi ini menunjukkan bahwa akumulasi modal berbanding lurus dengan usia dan stabilitas finansial

Pembahasan

Data KSEI secara konsisten menunjukkan pola yang searah antara kapasitas modal dengan kecenderungan profil risiko investor. Investor berusia ≤ 30 tahun yang mendominasi 54,83% total SID pada 2024 hanya menguasai aset sebesar Rp54,12 triliun, terendah dari seluruh kelompok usia. Sebaliknya, investor berusia ≥ 60 tahun yang proporsinya hanya 2,96% justru menguasai Rp887,07 triliun atau sekitar 16 kali lipat lebih besar. Kesenjangan aset yang sangat ekstrem ini secara langsung mencerminkan perbedaan kapasitas modal antar kelompok, yang berimplikasi pada perbedaan menghadapi risiko.

Dari sisi penghasilan, sekitar 38% investor konsisten berpenghasilan di bawah Rp10 juta sepanjang 2022–2024, dan apabila digabung dengan *bracket* Rp10 juta – Rp100 juta, maka lebih dari 83% investor memiliki penghasilan di bawah Rp100 juta. Penghasilan yang terbatas secara langsung membatasi jumlah dana yang dapat dialokasikan untuk investasi, sehingga secara struktural mendorong investor ke profil risiko yang lebih konservatif. Tabel 5 berikut menyajikan matriks hubungan antara tingkat modal, profil risiko yang sesuai, dan instrumen investasi yang relevan berdasarkan klasifikasi OJK dan pola data KSEI.

Tabel 5. Segmentasi Investor Berdasarkan Modal dan Profil Risiko

Untuk memperjelas keterkaitan antara kapasitas modal dan profil risiko investor, disusun suatu segmentasi konseptual sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5.

Segmen Modal	Profil Risiko	Toleransi Kerugian	Horizon Investasi	Investasi yang Sesuai
< Rp1 Juta	Konservatif	< 5%	< 1 tahun	Reksa Dana Pasar Uang, SBN Ritel, Deposito
Rp1 – Rp10 Juta	Konservatif > Moderat	5-10%	1-3 tahun	Reksa Dana Pendapatan tetap, ORI, Sukuk Ritel
Rp10 – 50 Juta	Moderat	10-15%	3-5 tahun	Reksa Dana Campuran, Obligasi Korporasi
Rp50 – Rp 100 Juta	Moderat > Agresif	15-20%	5-7 tahun	Saham Blue Chip, Reksa Dana Saham

>Rp 100 Juta	Agresif	>20%	> 7 tahun	Saham, ETF, Reksa Dana Indeks, Derivatif
--------------	---------	------	-----------	--

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, diolah penulis (2026)

Matriks di atas memperlihatkan hubungan positif dua arah antara besaran modal dan profil risiko. Pertama, semakin kecil modal yang dimiliki investor, semakin kuat kecenderungannya untuk memilih profil konservatif dengan instrumen berisiko rendah. Hal ini didorong oleh keterbatasan *buffer* finansial — kerugian sekecil apapun akan terasa signifikan bagi investor bermodal minim karena menyentuh langsung kebutuhan finansial hariannya.

Kedua, sebaliknya semakin besar modal investor, semakin terbuka ruang untuk mengambil risiko lebih tinggi demi mengejar imbal hasil yang lebih besar. Investor bermodal besar memiliki kemampuan untuk menanggung fluktuasi nilai aset tanpa mengganggu stabilitas keuangan hariannya, sehingga profil agresif menjadi pilihan yang rasional. Pola keterkaitan yang searah ini sejalan dengan teori kapasitas menanggung kerugian (*capacity for loss*) dalam keuangan perilaku, di mana besaran modal berfungsi sebagai *constraint* objektif yang menentukan batas atas toleransi risiko seorang investor.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia telah berhasil melakukan demokratisasi akses dengan lonjakan jumlah investor yang mencapai lebih dari 14,8 juta SID pada akhir 2024. Namun di balik pertumbuhan tersebut, terdapat ketimpangan aset yang sangat mencolok. Struktur investor menunjukkan dominasi jumlah oleh kelompok usia muda dan berpenghasilan rendah, namun kepemilikan aset justru terpusat pada kelompok investor usia lebih tua dengan kapasitas finansial yang tinggi.

Dari sisi penghasilan, lebih dari 83% investor berpenghasilan di bawah Rp100 juta per tahun, menunjukkan bahwa investor didominasi oleh kelompok dengan finansial rendah. Kondisi ini secara struktural mendorong sebagian besar investor ke profil risiko konservatif, karena keterbatasan modal membuat toleransi kerugian menjadi sangat rendah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan edukasi investasi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan partisipasi, tetapi juga pada kesesuaian antara kapasitas modal, profil risiko, dan pemilihan instrumen investasi. Dengan demikian, pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia dapat berjalan secara lebih sehat, inklusif, dan berkelanjutan

Daftar Pustaka

- Indonesia Stock Exchange. (2026). *Pekan terakhir di Januari 2026, investor pasar modal Indonesia mencapai 21 juta SID*. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2551>
- Fitriasuri, & Simanjuntak, R. M. A. (2022). *Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di pasar modal*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.11186>
- Rika, A. R., & Syaiah. (2022). *Pengaruh persepsi risiko dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi (studi kasus investor di MNC Trade Syariah Kendari)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 7(2), 91–107. <https://jak.uho.ac.id/index.php/journal>
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2022). *Statistik pasar modal Indonesia Desember 2022*. KSEI. https://web.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Desember_2022_v1.pdf

Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2023). *Statistik pasar modal Indonesia Desember 2023*. KSEI.
https://web.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2023_v5.pdf

Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2024). *Statistik pasar modal Indonesia Desember 2024*. KSEI.
https://web.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2024_v3.pdf